

PENINGKATAN KREATIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER PADA MATA PELAJARAN FISIKA POKOK BAHASAN HUKUM NEWTON KELAS X_A SMAN 9 BULUKUMBA

Agung Mahendra, Muh. Yusuf Hidayat

Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar

abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kreativitas dan motivasi dalam belajar fisika sebelum diajar dengan model pembelajaran advance organizer, sekaligus untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kreativitas dan motivasi yang signifikan dalam belajar fisika peserta didik kelas X_A SMA Neg. 9 Bulukumba Kab. Bulukumba setelah diajar dengan model pembelajaran advance organizer. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X_A yang berjumlah 30 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert dan lembar observasi sebagai instrumen pendukung dalam menggambarkan data kreativitas dan motivasi belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran advance organizer. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu analisis regresi sederhana dengan uji "t". Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas dan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran advance organizer.

kata kunci: "Advance Organizer", "kreativitas", "motivasi", "belajar"

PENDAHUUAN

A. Latar Belakang Masalah

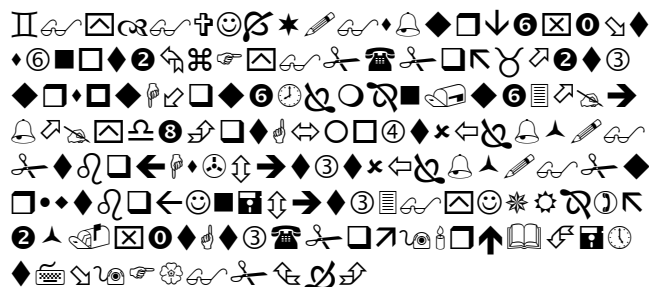
Pendidikan merupakan hubungan antarpribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan (Hasbullah. 1996: 5).

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tak berilmu pengetahuan. Namun demikian, tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat manusia itu sendiri. Firman-firman Allah baik yang secara

eksplisit maupun implisit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan (Syah, 2004: 86-87). Seperti

yang terkandung juga dalam Qur'an surah Al-Zumar/ 39: 9 yang berbunyi:

﴿يَرْفَعُ الْدَرَجَاتِ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْغُيُوبَ﴾



Pengajaran tradisional menitikberatkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi murid. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat, dan tingkat kesanggupan/perkembangan, serta pemahaman murid. Tidak pula diperhatikan apakah bahan-bahan yang diberikan itu didasarkan atas motif-motif dan tujuan yang ada pada murid (Hamalik Oemar, 2012: 157).

Setelah memahami perlunya sebuah proses belajar dan keberhasilan belajar siswa, maka yang menjadi tindakan selanjutnya adalah bagaimana mengoptimalkan kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang bermakna. Dengan kata lain, perlu adanya sebuah strategi atau metode yang cocok bagi program pengajaran yang demikian.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi dalam belajar, kreatif dalam belajar dan pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *advance organizer* yang dikembangkan oleh Ausubel (Joyce dan Weil, 1992).

B. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas dan motivasi dalam belajar fisika baik sebelum maupun setelah diajar dengan model pembelajaran *advance organizer*, kemudian untuk memperoleh informasi mengenai adanya peningkatan kreativitas dan motivasi yang signifikan dalam belajar fisika peserta didik kelas X_A SMA Neg. 9 Bulukumba Kab. Bulukumba setelah diajar dengan model pembelajaran *advance organizer*.

C. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran Advance Organizer

Advance organizer adalah suatu rencana pembelajaran yang digunakan untuk menguatkan struktur kognitif siswa ketika mempelajari konsep-konsep atau informasi yang baru dan bagaimana sebaiknya pengetahuan itu disusun serta dipahami dengan benar. *Advance organizer* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran untuk menyiapkan siswa melihat kebermaknaan konsep yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan konsep yang sudah dimiliki. Pembelajaran menggunakan *advance organizer* dapat membuat siswa menjadi kreatif dan menambah motivasi peserta didik dalam belajar (Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol . 4 No.1, 2010: 497-498).

2. Kreativitas Belajar

Konsep tentang kreativitas termasuk konsep yang luas dan kompleks sehingga sulit merumuskan secara tepat apa yang dimaksud dengan kreativitas tersebut, berikut dikemukakan definisi kreativitas dari para ahli atau peneliti yang pernah membahas masalah tersebut.

Pendapat Fredman (1982) yang dikutip oleh Sri Suwarsi dkk (2003: 53) mengemukakan bahwa “kreativitas sebagai

kemampuan untuk memahami dunia, menginterpretasi pengalaman dan memecahkan masalah dengan cara yang baru dan asli”. Sedangkan pendapat Woolfolk (1984) yang dikutip oleh Sri Suwarsi dkk (2003: 53) memberi batasan “kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu (hasil) yang baru atau asli atas pemecahan suatu atau pemecahan masalah” (Pendapat lain dikemukakan oleh Saidel yang dikutip oleh Julius Candra (1994: 15) mengatakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan dan mengkaitkan, kadang-kadang dengan cara yang ganjil namun mengesankan dan ini merupakan dasar pendayagunaan kreatif daya rohani manusia dalam bidang atau lapangan manapun”.

Jadi kreativitas merupakan proses mental yang kompleks dari berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Motivasi belajar terbagi atas dua suku kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi berasal dari bahasa Inggris “*Motivation*” yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah “*to motivate*” yang berarti, mendorong, menyebabkan dan merangsang. *Motivate* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak. Sardiman (1986: 41) mengatakan bahwa “ Motivasi keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan”. Hal senada pula dikemukakan oleh Imron (1996: 30) bahwa: “Motivasi adanya dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu pula”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai informasi *bagi sekolah* dalam rangka meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar peserta didik dalam proses

pembelajaran khususnya SMA Negeri 9 Bulukumba Kab. Bulukumba, sebagai model pembelajaran bervariasi *bagi guru (pendidik)* yang dapat memperbaiki dan meningkatkan system pembelajaran di kelas, serta membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang menarik, dapat digunakan sebagai bahan referensi *bagi orang tua* untuk mengukur tingkat kreatifitas dan motivasi belajar anaknya sehingga bisa lebih meningkatkan cara belajar anak tersebut dalam meraih hasil belajar yang lebih baik, digunakan sebagai syarat kelulusan *bagi peneliti* dalam rangka penyelesaian studinya di Jurusan Pendidikan Fisika program studi pendidikan dan menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon pendidik fisika.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X_A SMA Negeri 9 Makassar Tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 30 orang yang telah diidentifikasi kurang kreatif dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran fisika yang disebabkan karena pemikiran irasional (merasa cemas, tidak percaya diri dalam mengikuti pelajaran fisika dan adanya anggapan bahwa pelajaran fisika itu merupakan pelajaran yang paling sulit).

Jenis penelitian ini, yaitu penelitian *pre-experimental* yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kreativitas dan motivasi belajar siswa kelas X_A SMA Neg. 9 Bulukumba Kab. Bulukumba pada mata pelajaran Fisika pambahasan Hukum Newton Tahun ajaran 2013/2014 jika diajar dengan model pembelajaran *advance organizer*.

Model penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *one-group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan satu kelas/kelompok dengan mengukur seberapa besar peningkatan yang terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran *advance organizer* pada kelas tersebut. Secara umum model penelitian eksperimen ini disajikan sebagai berikut:

O _{1a}	X	O _{2a}
O _{1b}	X	O _{2b}

(Sugiyono, 2013: 110)

Keterangan:

X :Perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

- O_{1a} :Pengukuran kreativitas belajar sebelum menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*
- O_{2a} :Pengukuran kreativitas belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*
- O_{1b} :Pengukuran motivasi belajar sebelum menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*
- O_{2b} :Pengukuran motivasi belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*

instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Angket (Kuesioner) dan lembar Obsevasi sebagai instrumen pendukung dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. Hasil Angket Kreativitas Belajar Siswa

Sebelum penerapan model pembelajaran *Advance organizer* diperoleh gambaran bahwa rata – rata dari 30 orang siswa yaitu 72,9. Siswa dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada rentang nilai 61 – 66 dan 67 – 72 yang keduanya terdiri dari 8 orang siswa, terbesar kedua berada pada rentang nilai 85 – 90 yang terdiri dari 5 orang siswa, dan terbesar ketiga berada pada rentang nilai 73 – 78 dan 79 – 84 yang keduanya terdiri dari 4 orang siswa serta yang paling rendah adalah ada pada rentang nilai 55 – 60. dan berdasarkan kategori yang ada maka kreativitas belajar berada pada kategori cukup baik. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *Advance organizer* diperoleh rata – rata dari 30 orang siswa yaitu 77,05 sehingga berada pada baik.

2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Sebelum penerapan model pembelajaran *Advance organizer* diperoleh gambaran bahwa rata – rata dari 30 orang siswa yaitu 97,7. Siswa dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada rentang nilai 91 – 99 yang terdiri dari 9 siswa, terbesar kedua berada pada rentang nilai 100 – 108 yang terdiri dari 8 siswa, terbesar ketiga berada pada rentang nilai 82–90 yang terdiri dari 6 orang siswa, terbesar keempat berada

pada rentang nilai 109–117 yang terdiri dari 6 orang siswa, dan terbesar kelima berada pada rentang nilai 73–81 yang terdiri dari 2 orang siswa serta yang paling rendah adalah ada pada rentang nilai 118–126 yang hanya terdiri dari 1 siswa saja. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *Advance organizer* diperoleh rata – rata dari 30 orang siswa yaitu 108,5 sehingga berada pada baik.

B. Analisis Inferensial

1. Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Hukum Newton Kelas X_A SMAN 9 Bulukumba Setelah Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,41 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,70. Dari hasil ini maka dapat ditentukan bahwa $t_0 > t_\alpha = 6,41 > 1,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena adanya peningkatan kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika pokok bahasan Hukum Newton kelas X_A SMAN 9 Bulukumba setelah penerapan model pembelajaran *advance organizer*.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Hukum Newton Kelas X_A SMAN 9 Bulukumba Setelah Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,70 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,70. Dari hasil ini maka dapat ditentukan bahwa $t_0 > t_\alpha = 7,70 > 1,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika pokok bahasan Hukum Newton kelas X_A SMAN 9 Bulukumba setelah penerapan model pembelajaran *advance organizer*.

Pembahasan

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil analisis statistik yang dilakukan, maka akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian ini.

Berdasarkan skor angket dan lembar observasi tentang Peningkatan Kreativitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Hukum Newton Kelas X_A SMAN 9 Bulukumba, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis deskriptif tentang skor rata-rata yang diperoleh dari hasil angket kreativitas belajar fisika setelah diajar dengan model pembelajaran *advance organizer* kelas X_A SMA Negeri 9 Bulukumba Kabupaten Bulukumba termasuk dalam kategori baik, dimana skor rata-rata angket kreativitas belajar siswa sebelumnya hanya 72,9 kemudian meningkat menjadi 77,05. Adapun untuk skor rata-rata yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar fisika setelah diajar dengan model pembelajaran *advance organizer* kelas X_A SMA Negeri 9 Bulukumba Kabupaten Bulukumba juga termasuk dalam kategori baik, dimana skor rata-rata angket motivasi belajar siswa sebelumnya hanya 97,7 kemudian meningkat menjadi 108,5.

Adapun lembar observasi sebagai instrumen pendukung dalam penelitian ini, dimana pada hasil observasi guru dalam menerapkan model pembelajaran *advance organizer* dapat dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor rata-rata 7,75 dari nilai maksimum 8. sedangkan untuk lembar observasi siswa sebagai penilaian umum selama pembelajaran berlangsung dalam empat kali pertemuan adalah untuk lembar observasi kreativitas belajar siswa berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 38,25 dari skor maksimum 52, bagitupun lembar observasi motivasi belajar siswa juga berada pada kategori baik dengan skor rata 24,25 dari skor maksimum 32.

Dalam hal ini Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer dinilai sangat efektif karena hasil sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* terjadi peningkatan kreativitas dan motivasi belajar siswa yang signifikan. Analisis yang selanjutnya dilakukan yaitu pengujian hipotesis dalam hal ini uji-*t*. Hasil pengujian yang diperoleh yaitu t_{hitung} untuk kreativitas belajar siswa yaitu 6,41 dimana t_{tabel} berdasarkan taraf signifikan 5% sebesar 1,70, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,41 > 1,70$). Adapun t_{hitung}

untuk motivasi belajar siswa yaitu 7,70 dimana t_{tabel} berdasarkan taraf signifikan 5% sebesar 1,70, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,70 > 1,70$) dalam hal ini H_0 ditolak Jadi, pengujian selanjutnya dapat memberikan penguatan terhadap hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu terdapat peningkatan kreativitas dan motivasi belajar siswa yang signifikan pada 30 siswa kelas X_A SMA Negeri 9 Bulukumba Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil analisis di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil angket kreativitas dalam belajar fisika peserta didik kelas X_A SMA Neg. 9 Bulukumba Kab. Bulukumba sebelum diajar dengan model pembelajaran *advance organizer* berada dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan pada skor rata-rata angketi yang diperoleh sebesar 72,9. sedangkan hasil setelah *treatment* diperoleh kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 77,05.
2. Hasil angket motivasi dalam belajar fisika peserta didik kelas X_A SMA Neg. 9 Bulukumba Kab. Bulukumba sebelum diajar dengan model pembelajaran *advance organizer* berada dalam kategori cukup baik. sedangkan hasil setelah *treatment* diperoleh kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 108,5.
3. Model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan kreativitas yang signifikan dalam belajar fisika peserta didik Pada Pokok Bahasan Hukum Newton kelas X_A SMA Neg. 9 Bulukumba Kab. Bulukumba. Hal ini ditunjukkan pada pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sebab nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,41 > 1,70$).
4. Model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan motivasi yang signifikan dalam belajar fisika peserta didik Pada Pokok Bahasan Hukum Newton kelas X_A SMA Neg. 9 Bulukumba Kab. Bulukumba. Hal ini ditunjukkan pada pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sebab nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7,70 > 1,70$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Bahri, Djamarah Syaiful. *Psikologi Belajar*. Edisi II. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Danim Sudarman. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Hamalik Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2009. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tiro. 2004. *Dasar-dasar Statistik*. Ujung Pandang : UNM